

ABSTRAK

Latar Belakang: Kasus gangguan jiwa di Indonesia yang tinggi tidak disertai dengan persebaran fasilitas kesehatan jiwa yang merata. Telepsikiatri dapat membantu pemberi layanan kesehatan dalam mengatasi keterbatasan jarak dan waktu untuk penanganan gangguan jiwa. Sebelum membangun sebuah sistem telepsikiatri, diperlukan adanya analisis kesiapan dari penyedia layanan kesehatan jiwa.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan rumah sakit dalam penerapan telepsikiatri

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian ini mengolah hasil wawancara Kepala Bagian Instalasi Jiwa atau sederajat, pengelola sistem informasi dan dokter spesialis jiwa di RSJ Prof dr Soerojo Magelang, RSUP dr Sardjito, RSJ Grhasia, dan RSJD Soedjarwadi. Hasil wawancara dan observasi kemudian dibandingkan dengan teori yang berhubungan.

Hasil: RSJS Magelang belum memiliki infrastruktur yang memadai untuk pelaksanaan telepsikiatri. RSUP Sardjito mengalami kendala dalam hal manajemen, infrastruktur dan keinginan untuk menggunakan telepsikiatri. RSJ Grhasia mengalami kendala dalam hal manajemen dan pemenuhan kebutuhan infrastruktur. RSJD Soedjarwadi tidak mengalami kendala apabila akan menerapkan telepsikiatri.

Kesimpulan: RSJS Magelang secara organisasional, klinis dan daya kerja telah siap menerapkan telepsikiatri, tetapi secara infrastruktur belum siap. RSUP Sardjito secara klinis telah siap menerapkan telepsikiatri, tetapi secara organisasional, infrastruktur dan daya kerja belum siap. RSJ Grhasia secara klinis dan daya kerja telah siap menerapkan telepsikiatri, tetapi secara organisasional dan infrastruktur belum siap. RSJD Soedjarwadi secara organisasional, infrastruktur, klinis dan daya kerja telah siap menerapkan telepsikiatri.

Kata Kunci: telepsikiatri, kesiapan, rumah sakit

ABSTRACT

Background: *Many cases of mental disorders in Indonesia are not accompanied by equitable distribution of mental health facilities. Telepsychiatry could help health care providers in overcoming the limitations of distance and time on mental disorders management. Before establishing a telepsychiatry system, a preparedness analysis on mental health service providers is required.*

Objective: *This study aims to determine hospitals' readiness before implementing telepsychiatry.*

Method: *This is a qualitative-descriptive research with case study design. This research analyzes the results of interviews from Head of Psychiatry Department or equivalent, information systems administrator and psychiatrist at RSJS Magelang, RSUP Sardjito, RSJ Grhasia, and RSJD Soedjarwadi. Interviews and observations were then compared with related theories.*

Result: *RSJS Magelang needs to improve their infrastructure before implementing telepsychiatry. RSUP Sardjito having difficulties in terms of management, infrastructure and the desire to use telepsychiatry. RSJ Grhasia having obstacles in terms of management and fulfillment of infrastructure needs. RSJD Soedjarwadi does not have any obstacles if they start to implement telepsychiatry.*

Conclusion: *Organizational, clinical and workforce factors of RSJS Magelang is sufficient to apply telepsikiatri, but still need further improvements on their infrastructure. RSUP Sardjito is clinically ready to implement telepsyschiatry, but from other factors are not ready yet. Clinical and workforce factors of RSJ Grhasia is sufficient to apply telepsyschiatry, but both organizational and infrastructure factors need to be improved. RSJD Soedjarwadi from all factors is considered ready to apply telepsyschiatry.*

Keywords: *telepsychiatry, readiness, hospital*